



# JURNAL GIZI AISYAH

Universitas Aisyah Pringsewu  
Vol. 6, No. 2, September, 2023

---

## Analisis Status Gizi pada Balita di Posyandu Aster 3 Desa Blitarejo

Masayu Dian Khairani<sup>1</sup>, Abdullah<sup>2</sup>, Clarita Cahya Ningtyas<sup>3</sup>, Dian Nisa Irfi Izzanti<sup>4</sup>,  
Siti Solehah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Aisyah Pringsewu

<sup>1</sup>masayudian@aisyahuniversity.ac.id

---

### ABSTRAK

Status gizi pada balita tetap menjadi tantangan yang berkelanjutan di Indonesia. Prevalensi stunting pada balita di Provinsi Lampung mencapai 18,5%, sementara wasting mencapai 7,2%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis status gizi anak balita yang berkunjung ke Posyandu Aster 3 di Desa Blitarejo. Jenis penelitian ini merupakan survei dengan pendekatan studi kasus, dengan 39 balita sebagai subjek penelitian yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 balita yang diteliti, sebanyak 30,7% mengalami stunting dan 2,6% mengalami wasting. Oleh karena itu, disarankan agar para ibu dari balita lebih proaktif dalam mengikuti proses pengukuran tinggi dan berat badan anak-anak mereka di Posyandu, sebagai upaya untuk memantau perkembangan gizi balita dengan lebih baik.

**Kata Kunci :** Status Gizi, Stunting, Wasting, Balita

### ABSTRACT

The nutritional status of toddlers remains an ongoing challenge in Indonesia. The prevalence of stunting among toddlers in Lampung Province has reached 18.5%, while wasting stands at 7.2%. The purpose of this research is to analyze the nutritional status of toddlers who visit Posyandu Aster 3 in the village of Blitarejo. This research is of the survey type with a case study approach, involving 39 toddlers as research subjects selected through total sampling. The research results indicate that out of the 39 toddlers studied, 30.7% are experiencing stunting, and 2.6% are suffering from wasting. Therefore, it is recommended that mothers of these toddlers take a more proactive role in participating in the measurement of their children's height and weight at Posyandu, as an effort to monitor the nutritional development of the toddlers more effectively.

**Keywords :** Nutritional Status, Stunting, Wasting, Toddlers

---

### PENDAHULUAN

Balita merupakan pengertian dari bayi dan anak yang memiliki usia dibawah lima tahun, dikatakan bayi apabila usianya berada

pada dua tahun pertama kehidupan (Marimbi, 2010). Pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan pesat pada usia dua tahun pertama

kehidupan, dan untuk perkembangan pada otak anak akan berlangsung sampai anak berusia 5 tahun. Masa ini disebut juga dengan periode emas, dan kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada usia ini akan bersifat tetap sehingga tidak dapat diperbaiki (Fikawati, Syafiq., & Karima., 2015)

Masa pertumbuhan dan perkembangan berkaitan erat dengan permasalahan gizi dan kesehatan. Permasalahan yang biasanya terjadi pada masa ini yaitu stunting, wasting, gizi buruk dan obesitas. Banyak faktor yang menyebabkan masalah gizi, diantaranya asupan gizi seimbang yang kurang, akses pangan keluarga, tidak mendapatkan ASI eksklusif, penyakit infeksi, sanitasi lingkungan dan sebagainya (Simbolan & Batbual, 2019). Status gizi pada balita dapat dinilai dengan data antropometri seperti panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) dan berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Indeks PB/U atau TB/U menggambarkan status gizi stunting sedangkan indeks BB/PB atau BB/TB menggambarkan status gizi wasting (Susetyowati, 2016).

Stunting merupakan masalah gizi yang menghambat perkembangan manusia, baik perkembangan kognitif maupun fisik, selain itu stunting menyebabkan kapasitas produktifitas dan kesehatan manusia menurun. Hal ini disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi dan penyakit infeksi yang terjadi pada anak diusia 1000 hari pertama kehidupan (World Health Organization (WHO), 2014). Wasting merupakan berat badan yang rendah biasanya ditandai oleh penurunan berat badan yang parah, hal ini berkaitan dengan kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai serta mengalami sakit yang berkepanjangan. Apabila wasting pada anak tidak ditangani dengan benar maka akan meningkatkan risiko kematian yang lebih tinggi (World Health Organization (WHO), 2014).

Berdasarkan hasil SSGI pada tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia yaitu sebesar 24,4%, dan Provinsi Lampung sebesar 18,5%, sedangkan prevalensi

wasting di Indonesia sebesar 7,1%, dan Provinsi Lampung sebesar 7,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan hasil RISKESDAS pada tahun 2017 Kabupaten Pringsewu memiliki prevalensi stunting sebesar 25,8% dan wasting sebesar 11,2% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pengukuran panjang atau tinggi badan dan penimbangan berat badan merupakan salah satu metode antropometri yang bisa dilakukan untuk menilai status gizi. Berat badan ditimbang menggunakan timbangan yang akurat dan sebaiknya memiliki ketelitian 0,1 kg, sedangkan panjang atau tinggi badan diukur menggunakan alat ukur yang akurat dengan ketelitian harus 0,1 cm. Panjang badan digunakan untuk anak usia 0-2 tahun dan tinggi badan untuk anak diatas 2 tahun (Harjatmo, Par'i, & Wiyono, 2017)

Hasil penelitian terkait status gizi anak di Bogor menunjukkan bahwa anak dengan kategori status gizi underweight berdasarkan indeks BB/U ditemukan sebanyak 19,2%, stunting berdasarkan indeks TB/U sebanyak 24,2% dan wasting berdasarkan BB/TB sebanyak 5,9% (Davidson, Khomsan, & Riyadi, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis status gizi balita yang ada di Posyandu Aster 3 Desa Blitarejo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan rancangan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis status gizi berdasarkan indeks PB atau TB menurut Umur, dan BB menurut PB atau TB pada balita usia 0-59 bulan di Posyandu Aster III Desa Blitarejo. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang terdiri dari jenis kelamin balita, usia balita, berat badan balita, dan panjang/tinggi badan balita. Berat badan ditimbang menggunakan timbangan digital

merek *seca* dengan ketelitian 0,1 kg, panjang badan menggunakan infantometer kapasitas 110 cm dengan ketelitian 0,1 cm dan tinggi badan menggunakan microtoise kapasitas 200 cm dengan ketelitian 0,1 cm.

Klasifikasi status gizi berdasarkan indeks panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) menurut Umur (U) terbagi menjadi empat yaitu: 1. Sangat pendek apabila z-scorenya <-3SD, 2. Pendek -3SD sd <-2SD, 3. Normal -2SD sd +3SD dan 4. Tinggi > +3SD, sedangkan klasifikasi berdasarkan indeks berat badan (BB) menurut Panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) terbagi menjadi enam yaitu: 1. Gizi buruk apabila z-scorenya <-3SD, 2. Gizi kurang -3SD sd <-2SD, 3. Normal -2SD sd +1SD, 4. Berisiko gizi lebih >+1SD sd +2SD, 5. Gizi lebih >+2SD sd +3SD dan 6. Obesitas > +3SD (Menteri Kesehatan RI, 2020).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Frekuensi Usia Balita

Data usia balita diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu, 1-12 bulan, 13-36 bulan dan 37-59 bulan. Distribusi frekuensi usia balita dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Balita

Usia Balita	Frekuensi	
	n	%
1 – 12 bulan	9	23.1
13 – 36 bulan	15	38.5
37 – 59 bulan	15	38.5
Jumlah	39	100

Pada Tabel 1 menunjukkan dari keseluruhan subjek diketahui jumlah balita terendah ada pada kategori usia 1-12 bulan yaitu sebanyak 9 (23.1%) balita.

### 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita

Data jenis kelamin balita diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu, laki-laki dan perempuan. Distribusi frekuensi jenis kelamin balita dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Balita

Jenis Kelamin Balita	Frekuensi	
	n	%
Laki-laki	27	69.2
Perempuan	12	30.8
Jumlah	39	100

Pada Tabel 2 menunjukkan dari keseluruhan subjek diketahui jumlah balita terbanyak ada pada kategori jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 (69.2%) balita.

### 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan Indeks PB atau TB / U

Data status gizi balita berdasarkan indeks PB atau TB / U diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu, sangat pendek, pendek, normal dan tinggi. Distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan indeks PB atau TB / U dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan Indeks PB atau TB / U

Status Gizi Balita (PB atau TB / U)	Frekuensi	
	n	%
Sangat Pendek	5	12.8
Pendek	7	17.9
Normal	27	69.3
Tinggi	0	0
Jumlah	39	100

Pada Tabel 3 menunjukkan dari keseluruhan subjek diketahui jumlah balita terbanyak ada pada status gizi normal yaitu sebanyak 27 (69.3%) balita.

### 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB / PB atau TB

Data status gizi balita berdasarkan indeks BB / PB atau TB diklasifikasikan menjadi 6 kategori yaitu, gizi buruk, gizi kurang, normal, berisiko gizi lebih, gizi lebih dan obesitas. Distribusi frekuensi status gizi balita berdasarkan indeks BB / PB atau TB dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita berdasarkan Indeks BB / PB atau TB

Status Gizi Balita (BB / PB atau TB)	Frekuensi	
	n	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	1	2.6
Normal	34	87.2
Berisiko Gizi Lebih	3	7.7
Gizi Lebih	1	2.6
Obesitas	0	0
Jumlah	39	100

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada balita yang mengalami gizi buruk dan dilihat dari keseluruhan subjek diketahui jumlah balita terbanyak ada pada kategori status gizi normal yaitu 34 (87.2%) balita.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini prevalensi stunting di posyandu aster 3 yaitu 30,7% dari 39 subjek yang diukur, dan sebanyak 69,3% subjek berada pada kondisi normal. Prevalensi stunting ini masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian di poyandu Asoka II Kecamatan Tamalate Kota Makasar yaitu sebesar 54,8% (Rahmayana et al., 2014). Kejadian stunting pada balita berhubungan dengan Pendidikan dan pendapatan orang tua (Wahyuni & Fithriyana, 2020).

Pada penelitian ini prevalensi wasting di posyandu aster 3 yaitu 2,6% dari 39 subjek yang diukur, dan sebanyak 87,2% subjek berada pada kondisi normal sedangkan 7,7 berisiko gizi lebih dan 2,6% berada pada status gizi lebih. Kejadian wasting pada balita dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu balita tentang pemberian makanan tambahan (Sari, 2020). Selain itu, faktor ekologi juga berkaitan dengan wasting baik dari perilaku hygiene maupun pemanfaatan posyandu (Ulfani et al., 2011)

Mengetahui status gizi anak usia balita adalah suatu aspek yang penting bagi setiap orang tua. Perlu fokus lebih besar pada perkembangan fisik dan gizi pada periode balita, mengingat bahwa kekurangan gizi

yang terjadi pada tahap ini dapat berdampak permanen. Posyandu telah menghadirkan Kartu Menuju Sehat (KMS) sebagai alat yang dapat membantu dalam memproyeksikan kondisi gizi anak (Marimbi, 2010). Penyebab wasting dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti diare, demam, jenis kelamin, dan pekerjaan ibu. Namun, faktor yang memiliki dampak paling signifikan adalah status pekerjaan ibu. Oleh karena itu, perlu meningkatkan upaya deteksi dini dan pencegahan wasting pada anak melalui program pemantauan pertumbuhan anak (Prawesti, 2018). Pada hasil penelitian di posyandu wilayah puskesmas wonosari II menunjukkan bahwa faktor risiko yang paling dominan dalam kejadian stunting adalah tinggi badan ibu (OR=7,735) (Nabila, 2017).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Posyandu Aster 3 Desa Blitarejo, stunting dan wasting masih menjadi permasalahan, dengan tingkat prevalensi stunting sebesar 30,7% dan wasting sebesar 2,6%. Oleh karena itu, disarankan agar para ibu dari balita lebih proaktif dalam mengikuti proses pengukuran tinggi dan berat badan anak-anak mereka di Posyandu, sebagai upaya untuk memantau perkembangan gizi balita dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marimbi, H. (2010). *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar pada Balita*. (W. Kristiyanasari, Penyunt.) Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fikawati, S., S. A., & K. K. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Simbolan, D., & Batbual, B. (2019). *Pencegahan Stunting Periode 1000*

- Hari Pertama Kehidupan Melalui Intervensi Gizi Spesifik pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronis.* Yogyakarta: Deepublish.
- Susetyowati. (2016). Gizi Bayi dan Balita. In *Ilmu Gizi : Teori dan Aplikasi.* Jakarta: EGC.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Buku Saku : Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.
- Menteri Kesehatan RI. (2020). Standar Antropometri Anak. In *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020.*
- Harjatmo, T. P., Par'i, H., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta.
- Davidson, S. M., Khomsan, A., & Riyadi, H. (2020). Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun di Kabupaten Bogor. *Jurnal Gizi Indonesia*, 145.
- World Health Organization (WHO). (2014, December 30). *Global nutrition targets 2025: stunting policy brief.* Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.3>
- World Health Organization (WHO). (2014, December 30). *Global nutrition targets 2025: wasting policy brief.* Retrieved from <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-NMH-NHD-14.8>
- Nabila, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*, 1–104.
- Prawesti, K. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting Pada Balita Usia 6-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan. *Jogja: Poltekes.*
- Rahmayana, Ibrahim, I. A. I., & Darmayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2), 424–436. <https://stikes-nhm.ejournal.id/JOB/article/view/535/488>
- Sari, F. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pembrian Makanan Tambahan dengan Kejadian Balita Resiko Wasting di Posyandu Desa Getasbari. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 82–92.
- Ulfani, D. H., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. (2011). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat Kaitannya Dengan Masalah Gizi Underweight, Stunted, Dan Wasted Di Indonesia: Pendekatan Ekologi Gizi (Socio-Economic and Health Factors Related to Underweight, Stunted, and Wasted Nutrition Problems in. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 6(1), 59–65.
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 20–26.

<https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>